

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SELF HARMING
PADA PENDERITA SKIZOFRENIA DI RPSDM HESTINING
BUDI KLATEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Dan Psikologi



Diajukan oleh : HENRY

KIKI WIJAYA NIM.

2061100021

FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

JULI 2024

**HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU SELF HARMING PADA PENDERITA
SKIZOFRENIA DI RPSDM HESTINING BUDI KLATEN**

Diajukan oleh :
HENRY KIKI WIJAYA
NIM. 2061100021

Telah Disetujui Pembimbing Untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Dan Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten
Pada Tanggal 22 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Yulinda Erma Suryani, S.Pd
NIK. 690 208 291

Pembimbing II



Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil
NIDN. 002 402 6701

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi



Hartanto, S.Psi., M.A.
NIK. 690 313 334

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU SELF HARMING PADA PENDERITA
SKIZOFRENIA DI RPSDM HESTINING BUDI KLATEN**

Diajukan Oleh :

HENRY KIKI WIJAYA

NIM. 2061100021

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang ujian skripsi pada hari Selasa, tanggal
30 Juli 2024 dengan susunan dewan penguji

Penguji I



Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si.
NIK. 690 208 291

Penguji II



Dra. Dwi Wahvuni U., S.Psi., M.Phil.
NIDN. 002 402 6701

Ketua



Winarno Heru M., S.Psi., M.Psi.
Psikolog
NIK. 690 811 318

Sekretaris



Hartanto, S.Psi., M.A.
NIK. 690 313 334

Program Strata I Psikologi
Fakultas Ekonomi Dan Psikologi Universitas Widya Dharma
Dekan



Dekan
Dr. AHP Puffanto Sri Nugroho, M.Si.
NIK. 690 301 250

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Henry Kiki Wijaya

NIM : 2061100021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SELF HARMING PADA PENDERITA SKIZOFRENIA DI RPSDM HESTINING BUDI KLATEN” adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan bertanggung jawab sepenuhnya.

Klaten, 30 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan


Henry Kiki Wijaya

NIM. 2061100021

MOTTO

“Semua ada waktunya, jangan bandingkan hidupmu dengan orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba”

(BJ Habibie)

“mula- mula kau harus mengubah dirimu sendiri atau tidak akan ada yang berubah untukmu”

(Sakata Gintoki)

“terus mengeluh hanya akan menunjukkan betapa lemahnya dirimu”

(Monkey D Luffy)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha dan kerja keras serta perjuangan doa, untaian kata dalam karya ini tersusun dengan penuh kesungguhan dan ketulusan kupersembahkan untuk :

- Kepada saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai saat ini
- Kepada Orang tua saya dan kakak saya yang telah mendukung dan mensupport perkuliahan saya hingga selesai
- Dosen pembimbing terima kasih saya ucapkan, karena telah bersedia membimbing saya yang selama saya mengerjakan skripsi serta ilmu tambahannya selama saya skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang selalu memberikan rahmat, berkah, inayah berupa kesehatan, kesempatan serta kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan gunamendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SELF HARMING PADA PENDERITA SKIZOFRENIA DI RPSDM HESTINING BUDI KLATEN” Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Dr. H. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan pengesahan pada skripsi ini.
3. Hartanto, M.A. selaku ketua program studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan pada sidang skripsi saya.

4. Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya selama peneliti menyusun skripsi ini.
5. Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil. selaku pembimbing II dari peneliti yang telah mendukung dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua dosen beserta staff di Fakultas Ekonomi dan Psikologi, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya ucapkan terima kasih.
7. Untuk Orang tua dan kakak saya yang telah mensupport dan menemani saya hingga saya selesai perkuliahan
8. Teman-teman psikologi 2020. Yang telah menemani saya selama menjalani Pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten ini, dan telah memberikan suka dan duka, dan membantu saya selama dimasa perkuliahan selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan kita semua, aamiin

Klaten, Kamis 18 Juli 2024

Penulis

Henry Kiki Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6

A.	SELF-HARM	6
1.	Definisi Self-Harm.....	6
2.	Aspek-Aspek Self-Harm.....	8
3.	Indikator Self-Harm.....	9
4.	Faktor-Faktor Penyebab Self-Harming.....	10
B.	REGULASI EMOSI.....	12
1.	Definsi Regulasi Emosi.....	12
2.	Aspek-aspek Regulasi Emosi.....	13
3.	Indikator Regulasi Emosi.....	15
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	16
C.	RELIGIUSITAS	17
1.	Definisi Religiusitas.....	17
2.	Aspek-aspek Religiusitas	18
3.	Indikator-indikator Religiusitas	21
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas	22
E.	KERANGKA BERPIKIR	25
F.	HIPOTESIS	25
	BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A.	IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN	26
B.	DEFINISI OPERASIONAL.....	27

C.	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	28
D.	INSTRUMENT PENELITIAN	29
E.	RANCANGAN PENELITIAN	34
F.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Pelaksanaan Penelitian	41
1.	Orientasi Tempat Penelitian.....	41
2.	Persiapan Penelitian	42
B.	Subyek Penelitian	43
1.	Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
C.	Uji validitas dan uji reliabilitas.....	44
1.	Uji Validitas	44
2.	Uji Reliabilitas	46
D.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
E.	Analisis Data	49
1.	Uji Asumsi	49
2.	Uji Hipotesis	52
BAB V PENUTUP.....		59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Self Harm.....	35
Tabel 3. 2 Regulasi Emosi	36
Tabel 3. 3 Religiusitas.....	37
Tabel 4. 1Tabel Deskripsi berdasarkan jenis kelamin	43
Tabel 4. 2 Uji reliabilitas.....	46
Tabel 4. 3 Dekriptif Statistik	47
Tabel 4. 4 Hasil kategorisasi	48
Tabel 4. 5 Tabel Uji Normality	49
Tabel 4. 6 Uji Linieritas	50
Tabel 4. 7 Uji multikolinierity.....	51
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis 1	52
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis 2	53
Tabel 4. 10 uji hipotesis 3	54
Tabel 4. 11 Tabel koefisien determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 UJI TRY OUT SKALA REGULASI EMOSI, RELIGIUSITAS, SELF HARM	65
LAMP	IRAN 2 DATA
HASIL UJI VALIDITAS (EXPERT JUDGEMENT)	75
LAMPIRAN 3 KUESIONER PENELITIAN	85
LAMPIRAN 4 HASIL DATA RESPONDEN	92
LAMPIRAN 5 SURAT-SURAT	96

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU SELF HARMING
PADA PENDERITA SKIZOFRENIA DI RPSDM HESTINING
BUDI KLATEN**

Oleh: Henry Kiki Wijaya (2061100021)

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Dan Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

ABSTRAK

Berdasarkan data tahun 2019 di Indonesia menurut data survei YouGov Omnibus terdapat 36,9 % orang Indonesia pernah melukai diri sendiri dengan sengaja. Berdasarkan data tersebut, prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia 18-24 tahun dari demografi tersebut sebanyak 45% pernah melakukan self harm. Dengan hal ini maka penting sekali peran regulasi dan religiusitas untuk individu, dengan tujuan agar mampu mengontrol atau mencegah seseorang melukai diri sendiri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel penelitian ini yaitu regulasi emosi, religiusitas (variabel dependent) dan *self harm* (variabel independen). Dengan jumlah responden 60 orang 2 laki-laki dan 58 perempuan. Dengan data hasil hipotesis R Square 0.758 dimana dapat ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi, religiusitas terhadap *self harm*.

Kata kunci : *Regulasi Emosi, Religiusitas, Self Harm*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut survei YouGov Omnibus, pada tahun 2019 di Indonesia, sekitar 36,9% orang pernah melukai diri mereka sendiri secara sengaja. Di antara kelompok usia 18-24 tahun, angka ini bahkan mencapai 45%, menunjukkan bahwa mereka adalah kelompok yang paling sering terlibat dalam perilaku tersebut (Sasanto, 2020). Self harm, yang mencakup upaya bunuh diri dan cedera diri non-bunuh diri (NSSI), adalah masalah umum di kalangan anak muda. Perilaku ini dapat dilakukan oleh baik laki-laki maupun perempuan dan sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti putus cinta, kegagalan mencapai cita-cita seperti menjadi polisi, dan lainnya. Banyak individu yang belum dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara lain sehingga mereka cenderung memilih melukai diri sendiri sebagai solusi untuk mengurangi rasa sakit emosional, tanpa memperhatikan dampak fisik yang mereka alami.

Perilaku melukai diri sendiri sering kali dikaitkan dengan peningkatan risiko ide bunuh diri, dan upaya bunuh diri ini merupakan salah satu gangguan psikotik, terutama pada individu dengan gangguan skizofrenia. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa subjek cenderung melakukan tindakan kekerasan terhadap diri mereka sendiri, seperti membenturkan kepala ke dinding atau memukul wajah mereka sendiri. Studi ini mengungkapkan bahwa perilaku tersebut dapat meningkatkan risiko tinggi percobaan bunuh diri seumur hidup. Self harm adalah

salah satu fenomena yang berkaitan dengan kesehatan mental dan muncul sebagai bentuk coping maladaptif, di mana rasa sakit fisik digunakan untuk mengatasi tekanan emosional atau stres yang dihadapi (Woodley, 2020; Sibarani, dkk, 2021).

Penyebab skizofrenia tidak dapat dipastikan, apakah karena faktor lingkungan, genetika, atau penyebab lainnya. Oleh karena itu, penting bagi penderita skizofrenia untuk mendapatkan dukungan dalam mengatasi emosi mereka. Karena mereka sering kali kesulitan dalam mengelola emosi, melukai diri sendiri, seperti menyayat tangan, menarik-narik rambut, atau membenturkan kepala ke tembok, sering kali dianggap sebagai salah satu cara untuk meredakan perasaan tersebut. Gross dan John (2007) menjelaskan bahwa regulasi emosi melibatkan proses pengenalan, pemeliharaan, dan pengaturan emosi positif maupun negatif, baik yang disadari maupun tidak disadari. Kemampuan untuk mengatur emosi ini dapat mempengaruhi dinamika emosional, seperti waktu kemunculan emosi, intensitas, durasi, dan keseimbangannya dengan perilaku yang tampak.

Regulasi emosi berfungsi untuk menjaga keseimbangan emosi individu. Fokus dari proses ini adalah pada bagaimana seseorang mengalami dan berperilaku terhadap emosi mereka. Regulasi emosi tidak hanya penting untuk mengelola emosi negatif tetapi juga untuk mengatur emosi positif agar ekspresi kebahagiaan tidak berlebihan dan sesuai dengan penyesuaian sosial. Dengan kemampuan regulasi emosi, seseorang dapat lebih baik menggambarkan dan mengekspresikan perasaan mereka. Regulasi emosi terkait erat dengan situasi yang dihadapi, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif saat emosi tertentu muncul. Artinya, emosi akan lebih mudah dikendalikan ketika individu dihadapkan pada situasi yang

menekan atau tidak menyenangkan. Selain itu, peran agama juga penting dalam membantu mengurangi atau mengatasi emosi seseorang.

Menurut Schafer (1997), agama memiliki peran penting bagi individu, terbukti dari adanya korelasi positif antara keyakinan akan eksistensi Tuhan dan perasaan tertekan (Personal Distress). Penelitian oleh Peacock dan Poloma (1999) menunjukkan bahwa hampir semua dimensi religiusitas, kecuali doa yang berisi permohonan, berkorelasi dengan kepuasan hidup. Dimensi-dimensi religiusitas yang berhubungan dengan kepuasan hidup meliputi kedekatan dengan Tuhan, pengalaman berdoa, keanggotaan gereja, kunjungan ke gereja atau tempat ibadah, doa meditatif, doa ritual, dan doa percakapan. Variasi dalam hasil penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesehatan mental mungkin disebabkan oleh karakteristik subjek dan perbedaan dalam pengukuran religiusitas (Eliassen dkk, 2005). Ini menunjukkan bahwa agama dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh kalangan muda saat ini, membantu mereka dalam mengatur emosi dan mengatasi berbagai permasalahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini fokus pada hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas terhadap perilaku self harming pada penderita skizofrenia, dengan perhatian khusus pada wanita. Hal ini dikarenakan wanita sering kali lebih mengandalkan perasaan dan pemikiran mereka, serta menghadapi kesulitan dalam mengatur emosi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana regulasi emosi dan religiusitas mempengaruhi perilaku self harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas terhadap perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten?
- b. Bagaimana hubungan regulasi emosi terhadap perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten?
- c. Bagaimana hubungan religiusitas terhadap perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk meneliti hubungan regulasi emosi dengan religiusitas terhadap perilaku *self harm* pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.
- b. Untuk meneliti hubungan regulasi emosi terhadap perilaku *self harm* pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.
- c. Untuk meneliti hubungan religiusitas terhadap perilaku *self harm* pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dan memperluas pengetahuan dalam bidang psikologi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang *self harm*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara dimensi-dimensi regulasi emosi dan religiusitas terhadap perilaku *self harm* pada penderita skizofrenia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai dinamika perilaku self-harming serta dampaknya terhadap individu. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang masalah ini, serta untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas terhadap perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Regulasi Emosi dan Self-Harming:

- Terdapat hubungan antara regulasi emosi dan perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.
- Nilai R Square (R^2) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa regulasi emosi menjelaskan 25.4% dari variansi perilaku self-harming.
- Nilai rrr hitung sebesar 0,708 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan self-harming.

2. Hubungan antara Religiusitas dan Self-Harming:

- Terdapat hubungan antara religiusitas dan perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.
- Nilai R Square (R^2) sebesar 0,254 menunjukkan bahwa religiusitas juga menjelaskan 25,4% dari variansi perilaku self-harming.
- Nilai rrr hitung sebesar 0,527 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan self-harming.

3. Hubungan antara Regulasi Emosi dan Religiusitas terhadap Self-Harming:

- Terdapat hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas secara bersamaan terhadap perilaku self-harming pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.
- Nilai p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut signifikan.
- Nilai R sebesar 0,758 menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan self-harming kuat, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa baik regulasi emosi maupun religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku self-harming pada penderita skizofrenia, baik secara individual maupun secara bersamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini merekomendasikan saran-saran berikut:

1. Edukasi untuk Remaja:

- Diharapkan agar remaja lebih memahami pentingnya mengatur emosi dan pencegahan perilaku self-harm. Penambahan wawasan

tentang regulasi emosi, religiusitas, dan self-harm sangat penting untuk mencegah peningkatan kasus bunuh diri dan melukai diri sendiri. Mengingat dampak yang signifikan terhadap masa depan individu, edukasi mengenai pengelolaan emosi dan pemeliharaan kesehatan mental harus diperkuat.

2. Referensi Ilmiah:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu mengenai regulasi emosi, religiusitas, dan self-harm, khususnya dalam konteks saat ini. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi tambahan bagi penelitian atau kebijakan terkait masalah kesehatan mental.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

- Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metodologi penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi peran regulasi emosi dan religiusitas terhadap self-harm. Metodologi kualitatif dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi perilaku self-harm pada penderita skizofrenia di RPSDM Hestining Budi Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, Qiang, Abdullah, & A. (2011). No Title. *Impact of 5-D of Religiosity on Diffusion Rate of Innovation*.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar,S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar,S (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar,S. (2016) *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. (2019). No Title. *Self-Harm Inventory (SHI) Versi Indonesia Sebagai Instrumen Deteksi Dini Perilaku Self-Harm*.
- Gross, J. J., & John, O. P. (2003). Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(2), 348-362
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam pendidikan. N Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.
- Harmon, M., Skow, B., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Pointon, D., Sugiyono, A., Thiel, C., P., Sugiyono, S., Bentley, J. L., Van Fraassen, B. C., Creswell, John W. Edition, T., & Hirschberg, W., ... McCrae, R. R. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif. In Philosophy of Science*.
https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-8580-4_5

- Harris, S. K., Sherritt, L. R., Holder, D. W., Kulig, J., Shrier, L. A., & Knight, J. R. (2008). Reliability and Validity of The Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality Among Adolescents. *J Relig Health*, 47, 438-457
- Hoeksema. (2012). No Title. *Emotion Regulation and Psychopathology: The Role of Gender*. Gratz, K. L., Gordon, K. L. D., Chapman, A. L., & Tull, M. T. (2015). Diagnosis and Characterization of DSM-5 Nonsuicidal Self-Injury Disorder Using the Clinician-Administered Nonsuicidal Self-Injury Disorder Index. *Assessment*, 22(5), 527–539
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(4), 710–724
- Klonsky, E. D., & Glenn, C. R. (2009). Assessing the Functions of Non-Suicidal Self-Injury: Psychometric Properties of The Inventory of Statements about Self-Injury (ISAS). *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 31(3), 215–219
- Klonsky, E. D., & Muehlenkamp, J. J. (2007). Self-Injury: A Research Review for Practitioner. *Journal of Clinical Psychology*, 63(11), 1045-1056
- Klonsky, E. D., May, A. M., & Glenn, C. R. (2013). The Relationship between Nonsuicidal Self-Injury and Attempted Suicide: Converging Evidence from Four Samples. *Journal of Abnormal Psychology*, 122(1), 231–237
- Pye, M., Franke, E., Wasim, A. T., Ma“sud, A. (2004). *Religious Harmony*. Berlin: Walter de Gruyter
- Skegg, K. (2005). Self-Harm. *Seminar Lancet*, 366, 1471-83
- Tang, J., Yang, W., Ahmed, N., Ma, Y., Liu, H., Wang, J., Wang, P., Du, Y. and Yu, Y. “*Stressful Life Events as a Predictor for Nonsuicidal Self-Injury in Southern Chinese Adolescence.*” *Medicine*, vol. 95(9), p.e2637, 2016

Thompson, R.H. (1994). The Development of Emotion Regulation: Biological and Behavioral Considerations. North America: *Monographs of the Society for Research in Child Development* . 59, 25-52.